

PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MANDIRI (STUDI KASUS: PENGRAJIN LENCANA DESA PASIR WETAN)

Farkhan Sya'bani , Nur Azizah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: *fsyabani744@gmail.com¹, nurazizah@iainpurwokerto.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan setiap manusia. Negara merupakan struktur perekonomian terbesar dimana pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk dapat menjalankan dan meningkatkan ekonomi negaranya. Pemerintah juga ikut andil dalam membantu para pelaku UMKM memajukan dan mengembangkan usahanya. UMKM juga memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pengembangan ekonomi negara Indonesia. Meskipun terkadang pelaku UMKM mengalami beberapa hambatan yang meliputi ilmu pengetahuan yang belum banyak dan pengetahuan memaksimalkan teknologi yang semakin berkembang. Selain itu UMKM juga mempunyai peran yang sangat signifikan dalam membantu meningkatkan perekonomian negara.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran UMKM dalam meningkatkan Perekonomian mandiri (studi Kasus: pengrajin Lencana Desa Pasir Wetan), dengan meneliti pengrajin lencana, dimana data didapatkan dari observasi dan wawancara secara langsung. Hasilnya adalah: Pengrajin lencana yang merupakan UMKM yang terus akan melakukan inovasi dan kreativitas untuk menciptakan perekonomian mandiri yang mampu bersaing dengan pengrajin yang lainnya sehingga juga bisa meningkatkan penghasilan

maupun taraf hidup menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Ekonomi, Peran UMKM, Pengrajin Lencana

PENDAHULUAN

Ekonomi negara Indonesia semakin hari semakin meningkat. Aktivitas perekonomian terbesar mayoritas terjadi di pulau jawa, khususnya daerah ibu kota. Dalam teori permintaan konsumen perorangan disebutkan bahwa “semakin banyak barang yang di konsumir pada suatu persatuan waktu, semakin besar pula kepuasan yang diperoleh” [1].

Dalam kegiatan ekonomi masyarakat adalah salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan nasional [2]. Masyarakat ikut serta dalam menjalankan perencanaan struktur ekonomi yang dibuat oleh pemerintah.

Tahun 2020, dunia di gemparkan dengan adanya sebuah wabah penyakit yang menyerang hampir semua negara termasuk Indonesia. Wabah tersebut mengakibatkan kondisi perekonomian negara menjadi terganggu. Banyak perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya, sehingga mengakibatkan banyak karyawan yang mengalami PHK.

Adanya kondisi tersebut memaksa sebagian masyarakat untuk terjun ke dalam bidang wirausaha. Peningkatan ekonomi tidak akan mampu di garap oleh pemerintah. Oleh karena itu, pada proses pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan yang ekstra.

Setiap orang pasti mempunyai ide atau gagasan yang terus berkembang.

Perkembangan itu terus saja berjalan mengikuti kemajuan zaman. Salah satu ide tersebut menghasilkan niat untuk menjadi manusia yang mandiri. Berwirausaha artinya membuka peluang dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja. Seorang wirausaha akan berupaya untuk meningkatkan ekonominya secara mandiri tanpa tergantung dengan orang lain. Alasannya sederhana, seorang karyawan meskipun memiliki jabatan yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan tetap mendapat tekanan atau kendali dari atasannya, namun berbeda dengan seorang wirausaha, sekecil apapun usahanya dia adalah direktur atau bos bagi usaha yang dia jalani.

UMKM di Indonesia menjadi salah satu usaha yang cukup mendominasi yang dijalankan oleh pelaku usaha [3]. Di masa pandemi ini pemerintah terus berusaha memberikan peluang kepada pemilik UMKM untuk tetap memproduksi terutama di bidang pertanian, industri rumah tangga, dan perkebunan [4]. UMKM adalah tumpuan perekonomian Indonesia, selain distribusinya yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia, juga memiliki posisi sentral karena banyak tenaga kerja yang berperan didalamnya. UMKM juga memiliki peran dan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Namun minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi kadang menjadi penghambat dalam perkembangan UMKM [5].

UMKM yang didirikan oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk wirausaha. Dimana adanya UMKM diharapkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Pendirian UMKM tidak terlepas dari adanya semangat dan keinginan yang kuat dari sifat para wirausahawan.

UMKM menjadi salah satu sektor penting dalam membantu mewujudkan peningkatan dan pembangunan ekonomi yang mampu bersaing dengan pengusaha besar [6]. UMKM merupakan sebuah usaha mandiri yang diciptakan oleh masyarakat secara mandiri, perseorangan

dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan [7].

Potensi UMKM sebenarnya sudah sangat besar, namun belum bisa dimaksimalkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pada umumnya para pendiri UMKM bermodal nekat tanpa dibekali ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan wirausaha [8]. Ada beberapa komponen penting dalam meningkatkan kinerja usaha dan perkembangan UMKM diantaranya: hubungan kewirausahaan, partisipasi atau peran dari pemerintah dan modal [9].

Kemandirian ekonomi juga mulai dikembangkan di pondok pesantren sehingga santri juga memiliki jiwa dan semangat menjadi entrepreneurship berbasis pendekatan agama. Implementasinya dimana model pengembangan entrepreneurship untuk menjadikan santri bisa mandiri ketika menghadapi dunia kerja dan usaha [10].

Pasir Wetan adalah sebuah desa di Kecamatan Karanglewas yang terkenal dengan para pengrajin lencana. Banyaknya pengrajin lencana yang ada di desa ini, mengakibatkan pendirian UMKM yang memproduksi kerajinan lencana. Adapun adanya pendirian UMKM ini tidak serta merta mengakibatkan semua masyarakatnya mendirikan usaha yang sama, namun sebagian masyarakat yang ikut serta dalam UMKM ini mampu menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan. Apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini, sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara mandiri tanpa tergantung kepada pemerintah.

UMKM lencana sendiri menjadi ciri khas Desa Pasir Wetan. Adanya UMKM ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberikan kesejahteraan hidup secara mandiri bagi pelaku usaha

LANDASAN TEORI

A. UMKM

Pemerintah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memberikan

pelayanan dan mensejahterakan masyarakatnya. Di Indonesia sendiri ada pelaku UMKM yang merupakan orang atau perorangan yang mengakibatkan seseorang menjadi wirausaha atau pengusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu UMKM juga memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitarnya. Para pelaku UMKM mendirikan usaha dengan tujuan untuk dapat berperan dalam peningkatan ekonomi secara mandiri sehingga akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

UMKM memiliki penghasilan yang bermacam-macam, mulai dari 1 jutaan sampai lebih dari 10 miliar. Apabila penghasilannya mulai dari 1 jutaan sampai 50 juta maka dinamakan usaha mikro, apabila penghasilannya lebih dari 50 juta namun kurang dari 500 juta maka dinamakan usaha kecil dan apabila penghasilannya lebih dari 500 juta sampai 1 miliar maka dinamakan usaha menengah.

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 tujuan pemberdayaan UMKM antara lain sebagai berikut:

1. Menciptakan perekonomian yang adil serta merata sehingga tercipta struktur perekonomian yang seimbang.
2. Meningkatkan dan menumbuhkan UMKM supaya lebih maju dan mampu bersaing.
3. Mewujudkan peran UMKM sebagai salah satu upaya untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Ciri dari UMKM adalah kondisi yang tidak tetap yang pasti terjadi pada kegiatan usaha [6]. UMKM mempunyai 2 karakteristik apabila dilihat dari aspek prodak yang dihasilkan dan aspek pengelolaan atau manajemennya. Karakteristik UMKM jika dilihat dari prodaknya antara lain adalah:

1. Memiliki kualitas yang masih kurang baik
2. Desain prodak yang dimiliki masih terbatas
3. Jenis prodak yang dihasilkan masih terbatas
4. Kapasitas jumlah prodaknya masih terbatas

Karakteristik UMKM apabila berdasarkan aspek manajemen antara lain adalah:

1. Jumlah barang yang ada bersifat fluktuatif atau tidak tetap.
2. Tempat usahanya belum menetap.
3. Administrasi keuangan masih sederhana.
4. SDM belum mumpuni
5. Pendidikan SDM masih tergolong rendah
6. Terkadang belum mempunyai surat izin usaha dan NPWP

Selain memiliki ciri-ciri diatas, UMKM juga memiliki ciri-ciri, yaitu struktur organisasi atau manajemen yang masih sederhana, berbentuk perorangan, sumber usaha utama berasal dari pribadi, dan tidak memiliki laporan keuangan yang jelas [11]. Hal tersebut menyebabkan potensi dan pengembangan UMKM belum bisa berjalan dengan cepat. Namun kegiatan ekonomi akan bisa tetap tumbuh apabila bisa menfokuskan usaha yang kreatif, sehingga tidak harus diiringi dengan SDM yang berpendidikan tinggi [12].

B. Perekonomian Mandiri

- 1) Pengembangan modal ekonomi mandiri harus didasarkan pada kepercayaan dan kejujuran sebagai pondasi dalam melakukan pengembangan wirausaha, namun juga harus senantiasa siap menghadapi berbagai persaingan dengan melakukan banyak inovasi yang mampu menunjukkan kekuatan produk yang dihasilkan sehingga akan banyak dipercaya oleh masyarakat [13].

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang meliputi wawancara dan observasi. Dimana data yang diperoleh didapat melalui wawancara secara langsung ke rumah Bapak Imam Ahyani sebagai salah satu pengrajin atau pendiri UMKM lencana di Desa

Pasir Wetan. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara santai, namun tetap memenuhi unsur-unsur yang di butuhkan oleh penulis.

Adapun untuk lokasi kegiatan wawancara atau lokasi UMKM ini berada di Desa Pasir Wetan tepatnya RT 01 RW 02 Kecamatan karanglewas Kabupaten Banyumas. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari pendiri UMKM. Proses telaah data dimulai dengan sejarah berdirinya, perkembangan, hambatan-hambatan yang ada sampai menuju kepada peran atau dampak dari adanya pendirian usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengrajin lencana di Desa Pasir Wetan merupakan salah satu UMKM yang ada di Desa Pasir Wetan, yang mampu bertahan untuk terus mengembangkan usahanya. Dukungan masyarakat dan pemerintah menjadi harapan para UMKM dimana untuk menjadi modal sosial dan modal ekonomi dalam pengembangan usaha dalam bidang kerajinan lencana sehingga mampu diterima oleh konsumen maupun masyarakat yang membutuhkan lencana maupun produk lainnya.

Bapak Imam Ahyani merupakan salah satu dari beberapa pelaku UMKM kerajinan lencana di Desa Pasir Wetan. Beliau merupakan seorang wirausaha yang sudah menjalankan usahanya sekitar 10 tahun. Beliau menjalankan usahanya di sebelah rumahnya yang beralamat di Desa Pasir Wetan RT 01 RW 02 Kecamatan Karanglewas.

Gambar 1. Gambar Pelaksanaan



Kegiatan

Sebelum mendirikan usaha ini, beliau ikut kepada orang (belajar menimba ilmu) selama kurang lebih 10 tahun. Setelah menempuh waktu yang panjang, akhirnya beliau memberanikan diri untuk mendirikan usaha kerajinan lencana secara mandiri tanpa campur tangan orang lain. Bukan tanpa alasan, beliau merasa akan lebih memberikan hasil yang maksimal apabila berdiri sendiri. Dimana keuntungan yang diperoleh tidak harus dibagi dengan orang lain atau pemilik usaha yang beliau ikuti.

Usaha ini didirikan oleh Bapak Imam Ahyani pada tahun 2010. Awalnya usaha lencana ini dikerjakan di rumah kontrakan dan hanya menjadi pekerjaan sampingan. Kerajinan lencana awalnya di kerjakan pada hari minggu atau akhir pekan disaat libur dari pekerjaan yang utama. Setelah menikah, beliau menfokuskan diri dibidang kerajinan lencana dan beralih profesi yang tadinya seorang pekerja menjadi seorang wirausaha. Keinginan untuk maju membuat beliau semakin yakin dan menjadi motivasi terbesar untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu, beliau juga ingin mempertahankan apa yang menjadi ciri khas desanya dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Meskipun terdapat cukup banyak pengrajin lencana tidak menutup peluang atau mempengaruhi jumlah pesanan (menurut Bapak Imam Ahyani). Beliau mengatakan bahwa kualitas menjadi poin penting dalam mengembangkan usahanya. Menjadi seorang wirausaha menjadikan beliau merasa nyaman dan

tertantang dengan adanya pesanan yang harus selesai tepat waktu, sehingga memacu semangat beliau dalam bekerja.

Pemasaran dalam sebuah usaha pastinya memiliki model yang bermacam-macam. Model pemasaran yang interaktif atau dari mulut-kemulut akan cenderung lebih bisa menarik konsumen dari pada dengan model pemasaran yang lain [14].

Metode pemasaran yang dilakukan oleh Bapak Imam Ahyani adalah dengan cara memaksimalkan barang yang diproduksi. Maksudnya, memaksimalkan kualitas dan kerajinan pada lencana yang beliau buat. Adanya kualitas yang sangat baik akan membuat para pembeli atau pelanggan merasa puas yang pada akhirnya mereka membantu proses pemasaran atau promosi kepada teman, tetangga dan orang-orang disekitarnya. Hal ini sangat memberikan pengaruh yang besar pada proses perluasan atau pemasaran bidang usahanya kepada masyarakat yang lebih luas lagi cangkupanannya.

Beliau memproduksi berbagai macam kerajinan lencana seperti: piala, medali, nametag, serta berbagai macam kerajinan yang lain. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam kerajinan lencana ini antara lain meliputi logam kuningan, besi, akrilik, dan beberapa cairan khusus. Pada proses pembuatan kerajinan berbahan akrilik memerlukan panas matahari, hal ini akan menjadi terhambat prosesnya apabila cuacanya sedang musim hujan, untuk mengatasi hal tersebut biasanya beliau menggunakan panas lampu yang bersuhu minimal 100 watt. Namun meskipun bisa diganti dengan panas lampu belum bisa menghasilkan kerajinan yang memiliki kualitas sama dengan akrilik yang prosesnya menggunakan panas matahari.

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh Bapak Imam diantaranya:

1. Kesulitan bahan baku disaat pesanan banyak dan waktu pengerjaannya yang singkat.
2. Pesanan dalam porsi atau jumlah besar namun dari pihak pemesan tidak memberikan uang muka.
3. Ada beberapa pelanggan yang nakal, semisal melakukan pesanan namun tidak diambil.

Kesulitan dalam memperoleh bahan baku akan memberikan hambatan yang sangat besar yang mengakibatkan prodak barang tidak bisa dihasilkan. Kondisi ini adalah keadaan dimana permintaan banyak namun bahan baku yang tersedia jumlahnya sedikit [15]. Disatu pihak masyarakat memiliki suatu keinginan untuk bisa memakai atau memiliki suatu prodak. Namun disatu pihak yang lain, bahan baku yang dibutuhkan dalam faktor-faktor produksi relatif terbatas. Sehingga akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam waktu penyelesaian barang pesanan.

Modal adalah segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha untuk bisa menghasilkan prodak barang yang hendak dipasarkan [15]. Pelanggan melakukan pesanan dalam partai besar juga harus diimbangi dengan adanya uang muka yang diberikan kepada produsen atau dalam hal ini pemilik UMKM. Hal ini, akan berakibat pada cepat atau lambatnya waktu penyelesaian barang yang dipesan. Apabila pelanggan tidak memberikan uang muka kepada produsen sebagai modal, maka akan menjadi faktor penghambat yang dialami oleh produsen. Sebab mau tidak mau produsen harus mencari pinjaman modal untuk dapat membeli bahan baku guna menyelesaikan pesanan yang ada.

Modal pribadi adalah modal yang berasal dari pemilik UMKM dengan cara membiayai usahanya tanpa campur tangan pihak lain. Keuntungan yang diperoleh dengan modal sendiri yaitu

tidak ada kepemilikan saham atau modal dengan orang lain dan tidak ada kewajiban untuk membayar hutang [16]. Bapak Imam Ahyani menceritakan bahwa modal yang diberikan oleh pembeli atau pelanggan akan menjadi motivasi dan semangat untuk mengerjakan pesanan semaksimal mungkin.

Faktor penghambat lainnya adalah adanya para pelanggan atau pembeli yang nakal, maksudnya mereka melakukan pemesanan, tidak memberikan uang muka juga tidak mengambil barang yang menjadi pesannya. Hal ini sangat menyulitkan produsen, waktu yang harusnya bisa digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang lain malah tertunda atau terbuang percuma demi menyelesaikan pesanan pelanggan atau pembeli yang nakal tersebut.

Bapak Imam Ahyani menceritakan bahwa menjadi seorang wirausaha beliau telah melewati banyak tantangan dan rintangan, sebab yang namanya usaha penghasilannya tidak pasti berbeda dengan orang yang bekerja yang memiliki penghasilan pasti. Beliau mengatakan bahwa ketika orderan banyak, pekerjaan yang dilakukan selama 3 hari bisa melebihi pendapatan selama 1 bulan pada saat menjadi pekerja.

Setiap usaha yang dijalankan pasti akan menemui kesulitan dan kelancaran. Beliau menjelaskan kepercayaan pembeli atau pelanggan akan menjadi faktor penting yang akan mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dan berkembang semakin besar. Beliau memberikan pilihan kepada para calon pembeli dengan memberikan contoh lencana, atau barang yang akan dipesan beserta harganya.

Hal yang sangat mengejutkan adalah pada proses negosiasi atau adanya permintaan penurunan harga yang ditawarkan dengan harga yang diinginkan pembeli. Dimana pembeli akan memberitahukan budget yang dimiliki namun ingin tetap bisa memiliki barang

yang ia butuhkan. Beliau memberikan kemudahan dan solusi kepada calon pembelinya, yaitu mampu mengerjakan barang dengan budget minimal namun tetap bisa menghasilkan barang yang sama namun dengan kualitas yang sedikit berbeda sesuai dengan harga yang ditawarkan Bapak Imam Ahyani.

Setiap usaha yang dijalani pasti akan memberikan dampak, baik dampak positif ataupun dampak yang negatif. Dimana dampak positif dan dampak negatif ini akan dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pemilik UMKM sendiri, pemerintah atau masyarakat disekitarnya. Dalam kegiatan ekonomi dampak positif yang diberikan akan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Sehingga akan menjadikan masyarakat menjadi manusia yang mandiri dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Bagi sebagian masyarakat investasi dibidang ekonomi akan memberikan peluang untuk bisa meningkatkan pendapatannya secara maksimal [16].

Pengembangan UMKM memiliki peran yang sangat penting, di antaranya yaitu dapat menjadi stimulus dalam peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Hal ini tidak terlepas kepada peran pemerintah daerah yang menjadi fasilitator yang dapat menciptakan pengembangan ekonomi masyarakat di bidang UMKM [17].

KESIMPULAN

Peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi yang mandiri dibuktikan oleh Bapak Imam Ahyani selaku pemilik dan pelaku UMKM kerajinan lencana yang menjadi ciri khas Desa Pasir Wetan. Adanya UMKM tersebut memberikan dampak bagi beliau dan masyarakat sekitar dalam mengurangi angka pengangguran dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Menurutnya ketika menjadi pelaku UMKM akan mengalami sensasi atau tantangan yang luar biasa. Beliau menjelaskan menjadi pengrajin lencana selain memberikan peran terhadap peningkatan ekonomi juga sebagai penerus atau generasi yang dapat mempertahankan apa yang menjadi ciri khas desanya tersebut. Penulis berharap kepada para pembaca dapat menjadikan artikel ini sebagai tolak ukur atau contoh ketika akan melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusmijati, *Teori Ekonomi Mikro I*. Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017.
2. A. H. Putra, "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora," *J. Anal. Sociol.*, vol. 5, no. 2, pp. 40–52, 2016.
3. Y. M. Idah and M. Pinilih, "Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM," *Pros. Semin. Nas. LPPM Univ. Jenderal Soedirman Purwokerto*, vol. 9, no. 1, pp. 195–204, 2019.
4. L. Marlinah, "Peluang Dan Tantangan UMKM Dalam Upaya memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19," *J. Ekon.*, vol. 22, no. 2, pp. 118–124, 2020.
5. Y. Iskandar, N. Zulfainarni, and S. Jahroh, "Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukbumi," *J. Ris. Ekon. Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2020.
6. Nurlinda and J. Sinuraya, "Potensi UMKM dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur," in *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi pembangunan*, 2020, pp. 160–175.
7. Y. R. Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia," *J. Ilm. Cano Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 51–58, 2017.
8. M. T. Febriyantor, I. Harris, D. Sundiman, M. R. Pradana, Emi Lestari, and L. Emi, "Pelatihan Kewirausahaan Dan Peningkatan Kualitas Manajemen Dan Tata Kelola Keuangan bagi pelaku UMKM Di Lingkungan PKK Tiban Global Batam," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 271–279, 2019.
9. H. Shafariah, E. Edison, and R. Mattajang, "Hubungan Orientasi Kewirausahaan dengan Pertumbuhan UMKM: Peran Aspek Permodalan dan Pemerintah Sebagai Moderator," *J. Ris. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 61–70, 2016.
10. M. Misjaya, D. S. Bukhori, A. Husaini, and U. A. Syafri, "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 01, 2019.
11. M. I. Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM," *J. Ners*, vol. 4, no. 2, pp. 20–39, 2020.
12. A. Halim, "Pengaruh

- pertumbuhan usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Ekonomi kabupaten Mamuju,” *GROWTH J. Ilm. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–172, 2020.
13. N. Kholifah and T. Taufikurrahman, “Mewujudkan Ekonomi Mandiri melalui Pendidikan Entrepreneur Ala Nabi Muhammad,” *J. Ilm. Al-Hadi*, vol. 5, no. 2, pp. 95–112, 2020.
14. C. Harini and S. Handayani, “Pemasaran Kewirausahaan Melalui e-Commerce Untuk meningkatkan Kinerja UMKM,” *Deriv. J. Manaj.*, vol. 13, no. 2, pp. 22–26, 2019.
15. S. Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.
16. Kasmir and Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*. Depok: Kencana, 2017.
17. Y. Hariyoko, “Pengembangan UMKM di Kabupaten Tuban,” *J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 4, no. 1, 2018.